

**GURU AGAMA KRISTEN SEBAGAI DUTA MENGEMBANGKAN
NILAI KRISTIANI**

Naomi Shinta Marito Panjaitan

IAKN TARUTUNG

naomi28ajja@gmail.com

Dorlan Naibaho

IAKN TARUTUNG

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

The current unstoppable technological developments continue to develop day by day without paying attention to Christian values, ethics, character and morals of humans, so attention is really needed from various parties, especially Christian teachers as ambassadors for developing Christian values. And students can get to know the world of education from not knowing to knowing, especially to knowing God's truth. The teacher's responsibility is to help students develop their Christian values to the maximum. The potential of students that must be developed does not only concern matters of intelligence and skills, but also concerns all aspects of personality such as Christian values. Teachers are not only required to have understanding or ability in the field of teaching and learning but also in motivating students. Christian Religious Education (PAK) teachers play a role in teaching Christian values and motivating their students. PAK teachers must understand the concepts of motivation so that they are able to function as ambassadors for developing students, both regarding intellectual, emotional, social aspects and Christian values.

Keywords: Christian Teachers as Ambassadors for Developing Christian Values.

Abstrak

Perkembangan teknologi sekarang yang tak bisa dibendung semakin hari terus mengalami perkembangan tanpa memperhatikan nilai-nilai kristiani etika, karakter serta moral dari manusia, maka sangat dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak terkhususnya Guru agama Kristen sebagai duta mengembangkan nilai kristiani. Dan siswa dapat mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu, terlebih untuk mengenal kebenaran Allah. Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan nilai-nilai kristiani yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian seperti nilai-nilai kristiani. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam mengajarkan nilai-nilai kristiani dan memotivasi peserta

didiknya. Guru PAK harus memahami konsep-konsep motivasi sehingga mampu berfungsi sebagai duta mengembangkan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun nilai-nilai kristiani.

Kata kunci: Guru Agama Kristen Sebagai Duta Mengembangkan Nilai Kristiani.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang rela mengabdikan dirinya untuk mendidik, membentuk pribadi siswa, dan yang membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral kristiani. Boehlke (2000:698) mengatakan, "Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi". Tetapi beberapa guru yang tidak memberikan kepercayaan dalam setiap perbuatannya¹

Sebagai seorang guru dan juga seorang pendidik yang profesional akan begitu berdampak terhadap lahirnya pendidikan yang bermutu. Bahkan dalam kondisi dan juga situasi saat ini di mana zaman berkembang dengan sangat cepat dan tidak dapat di bendung sehingga menyebabkan kurangnya dalam beretika, bermoral dan juga berkarakter sebagai seorang individu, sehingga profesionalisme guru pendidikan agama kristen sebagai teladan dapat meningkatkan nilai-nilai kristiani siswa sangatlah dibutuhkan termasuk juga seorang guru yang dapat mengembangkan nilai kristiani dan sesuai dengan Alkitab dalam menangani siswa yang terbawa gelombang perkembangan zaman saat ini.²

Pentingnya Guru Agama Kristen Sebagai Duta Mengembangkan Nilai Kristiani Dalam proses Pembelajaran guru agama Kristen di sekolah, guru juga tidak hanya mengajarkan ilmu kekristenan tetapi lebih kepada memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa dalam memahami, mengalami, mengerti dan diperlengkapi dengan Firman Tuhan sehingga siswa tersebut dapat menerapkan Firman Tuhan serta pengenalan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

¹ Boehlke. (2011). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

² Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu,"Polines 2 (2016): 13–22.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik. Pertama, melakukan pengumpulan data tentang pengertian guru agama Kristen dan guru PAK sebagai duta mengembangkan nilai kristiani. yang sesuai dengan pokok penelitian dari artikel dan buku. Kedua, melakukan telaah terhadap berbagai sumber penelitian untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kerohanian Siswa. Penemuan akan dijelaskan secara deskriptif melalui bahasa yang mudah dimengerti oleh para akademisi maupun non akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, serta sungguh-sungguh dengan meletakkan dasar Yesus Kristus sebagai pertumbuhan iman Kristiani dalam diri setiap orang Kristen dengan menciptakan suasana belajar sehingga iman kekristenan semakin dewasa dalam setiap diri orang. Perkembangan pendidikan agama Kristen sudah dimulai sejak kelahiran Yesus Kristus hingga pada saat ini. Namun, pembelajaran PAK pada saat ini tidaklah berbasis misiologi, baik melalui perhatian kurikulum PAK maupun oleh tenaga pengajar sendiri. Kecenderungan akan potensi anak dalam ranah kognitif menjadi fokus dari setiap pengajar, sehingga guru PAK melupakan amanat Agung Tuhan yakni untuk bermisi. Dalam amanat Agung, Tuhan memerintahkan murid-muridNya untuk mengajar, yang artinya bahwa mengajar juga bagian dari misi.³

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk membimbing anak didik ke arah yang lebih baik, karena Pendidikan Agama Kristen berfokus kepada pengajaran Alkitab yang merupakan otoritas tertinggi. Karena itu, John M. Nainggolan mengutip tulisan Agus Kala Padang mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki sikap yang tulus dalam pengajarannya yaitu guru menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya. Oleh karena itu

³ Sembiring and Simon, “Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi,” *Pendidikan Kristen*, no. 1 (2022): 2.

seorang guru harus senantiasa mencerminkan hidup yang pantas dan layak sebagai suatu teladan yang baik bagi murid-muridnya.⁴

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Tanggung Jawab

Guru Sebagai Pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa. Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung Peran guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar siswa mendapatkan respons yang positif meskipun tidak secara keseluruhan guru memiliki peran sebagai motivator bagi siswa, memberi dorongan dari luar dengan motivasi yang membangun, guru menjadi fasilitator untuk siswa memfasilitasi dalam belajar baik itu ruangan maupun materi yang akan siap diajarkan kepada siswa dan metode dalam mengajar sangat mempengaruhi siswa untuk mengerti apa yang akan disampaikan oleh guru, seperti metode studi kasus dan tanya jawab, ceramah dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.⁵

Guru agama Kristen harus mengajari peserta didik, pertama, ajarlah untuk mempercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mazmur 119:89). Mereka dapat mempercayai firman Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah. Kedua, ajarlah mereka tentang baptisan air (Roma 6:4-6). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan (Efesus 2:8-10). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anaknya bersukacita melayani Kristus. Keempat, ajarlah mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah. Guru agama Kristen

⁴ Agus Kala' Padang and Ivan Thorstein Weismann, “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II” (2019): 143–149

⁵ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika (2018).

berperan membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia peserta didik, tetapi mengakar di setiap segi kehidupan.

Nilai Kristiani

Nilai adalah sesuatu yang hal yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupan manusia dimana nilai yang dianggap berharga itu dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki tingkatan yang digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya sesuatu hal dalam kehidupannya. Nilai-nilai kristiani adalah nilai yang mengajarkan tentang apa yang tertulis dalam Alkitab yang terdapat dalam Galatia 5:22-23⁶ yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kasih

Ada empat macam kasih, yaitu agape, storge, filia, eros. Namun kasih yang paling dikenal ialah kasih Agape yang memiliki arti kasih tanpa pamrih. Kasih ini yang diberikan Allah kepada manusia melalui pengorbanannya diatas kayu salib oleh Yesus Kristus demi menebus dosa manusia. Allah memberikan kasih itu kepada manusia tanpa mengharapkan imbalan. Dalam Alkitab kasih merupakan hukum yang paling utama dan terutama (1 Korintus 113:1-13 dan Matius 22:37-40). Sebagai orang kristen kita harus menerapkan kasih dalam kehidupan kita sehari-hari baik itu di sekolah, di gereja, di rumah dan dimana pun kita berada

2. Sukacita

Sukacita merupakan salah satu buah Roh. Dalam 1 Tesalonika 1:6 dikatakan bahwa kita bisa tetap bersukacita meskipun ada yang membuat kecewa. Karena dengan suka cita kita bisa lebi kuat untuk menghadapi tekanan yang ada. Untuk itu setiap orang kristen perlu menerapkan sukacita dalam kehidupan sehar-hari.

3. Kesabaran

Kesabaran adalah kondisi dimana kita tetap tenang dalam menghadapi persoalan yang rumit sekalipun. Kesabaran sangat susah dilakukan oleh manusia karena manusia memiliki sifat yang terburu-buru. Tak sedikit orang yang mau bersabar dalam kehidupan

⁶ <https://tuhanyesus.org/contoh-nilai-kristiani-dalam-lingkungan-sekolah>

ini, namun firman Tuhan mengajarkan bahwa “ Sedangkan hamba Tuhan tidak boleh bertengkar tetapi harus ramah terhadap semua orang. ia harus cakap mengajar, sabar, dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran” (2 Timotius 2:25-26)

4. Kemurahan dan kebaikan

Kemurahan dan kebaikan merupakan suatu sikap atau tindakan yang baik yang ditujukan kepada orang lain. Namun sikap ini tidak menuntut imbalan atau lebih tepatnya ketika kita melakukan kebaikan kepada orang lain itu dengan suka rela tanpa mengharapkan sesuatu sebagai imbalan. Seperti yang diberikan Tuhan Yesus oleh karena kebaikan dan kemurahan hati Tuhan kita semua masih bisa menjalani kehidupan yang masih dianugerahkan Tuhan kepada Kita.

5. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan keteguhan hati dalam melaksanakan sesuatu hingga selesai dan dari situlah ia dapat dipercaya. Kesetiaan tidak hanya dalam melakukan sebuah pekerjaan, tetapi kesetiaan juga dapat diukur melalui kata-kata atau janji yang diucapkan.⁷

6. Kelemahlembutan

Kata Kelemahlembutan bukan berarti sebuah kelemahan tetapi kekuatan. Kelemahlembutan mampu mengendalikan perasaan marah dan dengki, sehingga mampu menciptakan kedamaian bagi setiap orang. orang yang lemah lembut bisa dilihat dari cara ia berbicara dan bertindak.

7. Penguasaan diri

Dalam kitab 2 Timotius 4:5a “Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal” yang berarti bahwa kita harus menahan diri kita dari hal-hal yang tidak baik, kita harus bisa mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan kita dalam kehidupan kita. Ketika kita tidak bisa menguasai diri kita sendiri maka kita akan mengalami kerugian dan kegagalan.

8. Damai Sejahtera

Kata damai sejahtera dalam Alkitab tertulis sekitar 88 kali dan hampir disemua kitab Perjanjian Baru. Damai sejahtera memiliki makna hubungan yang terjalin dengan baik disetiap sisi kehidupan, baik dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama. Damai

6. Yosia Belo, “Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen,” *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no 1 (Juni 2008), 91-93.

sejahtera tidak diperuntukkan untuk pribadi saja tetapi tujuannya adalah untuk kehidupan bersama.⁸

Peran Guru Agama Kristen Sebagai Duta Mengembangkan Nilai-Nilai Kristiani Bagi Siswa

Seorang anak juga merupakan tanggung jawab guru karena selain orang tua, sekolah juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak. Penanaman nilai-nilai kristiani ini bisa dilakukan melalui Sekolah Guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kristiani kepada anak agar iman anak semakin bertumbuh dalam Yesus Kristus. Guru agama dipanggil untuk menjalankan tugas yang dimandatkan Allah. Dan dalam sekolah guru agama terdapat pelajaran agama Kristen yang merupakan bagian dari pelayanan dalam sekolah yang melayani khusus untuk siswa siswi. Pelajaran ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani yakni Buah Roh yang terdapat dalam kitab Galatia 5:22-23 “Tetapi Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemahlembutan, penguasaan diri” dan juga agar anak mengenal Allah dan dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menjadi berkat bagi semua orang serta dapat menjadi anak-anak yang berkenan kepada Allah serta menjadi pewaris kerajaan Allah. Namun penanaman iman kristen yang diberikan kepada siswa siwi dibahasakan sesuai dengan topic yang di ajarkan karena tingkat menangkap pengajaran pada anak berbeda-beda, jadi guru-guru agama harus bisa mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada siwasiswi mereka agar anak lebih memahami apa yang diberikan kepada mereka. Dan melalui pengajaran yang diberikan bisa menyebarluaskan akan karya Allah didunia ini. Guru agama juga dalam mengajar anak-anak dikelas atau di sekolah harus mengajar dengan sepenuh hati dengan persiapan yang matang agar firman yang diberitakan ditengah siswa siswi dapat tersampaikan dengan baik sehingga anak-anak bisa memahami dengan baik isi dari firman itu. Namun banyak guru agama kriste sekarang kurang persiapan ketika akan mengajar pada asiswa siswi sehingga ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak menjadi tidak efektif.

Lalu bagaimana guru agama Kristen harus membimbing anak-anak agar mereka bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus? Yang harus dilakukan guru agama Kristen

⁸ John M. Drescher, *Melakukan Buah Roh* (jakarta: gunung mulia, 2008), 97.

ialah memenuhi kebutuhan rohani anak salah satunya ialah menanamkan nilai-nilai kristiani kepada mereka. Dan jika gereja berhasil menanamkan dalam diri anak tentang nilai-nilai kristiani itu maka gereja anak memiliki generasi masa depan yang akan mendatang.⁹

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas besar dan sangat kompleks serta terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru Pendidikan Agama Kristen tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni Guru agama Kristen dapat sebagai duta mengembangkan Nilai-Nilai Kristiani bagi siswa.. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan siswa memiliki karakter yang baik dan memiliki nilai nilai kristiani, serupa segambar dengan Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai kristiani. seorang guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengetahui: yang pertama menjaga kekudusan hidupnya sebagai mitra Allah dalam membina, membimbing para muridnya menjadi murid yang berkarakter seperti Dia serta menjaga sikapnya sebagai pendidik; yang kedua menyadari bahwa dirinya adalah hamba Tuhan, tugas mengajar merupakan panggilan Allah yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu Guru Pendidikan Agama Kristen harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin sebelum mengajar bahkan memiliki hati dalam belajar, mengajar; dan yang terakhir guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi siswa serta bersahabat dengan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kala' Padang and Ivan Thorstein Weismann, "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II" (2019): 143–149
- Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).

⁹ Tri Supartini, "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, No 1 (Juni 2019), 9.

- Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *Polines 2* (2016): 13–22.
- Boehlke. (2011). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- <https://tuhanyesus.org/contoh-nilai-kristiani-dalam-lingkungan-sekolah>
- John M. Drescher, *Melakukan Buah Roh* (jakarta: gunung mulia, 2008), 97.
- Sembiring and Simon, "Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi," *Pendidikan Kristen*2, no. 1 (2022): 2.
- Tri Supartini, "Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak," *Integritas:Jurnal Teologi 1*, No 1 (Juni 2019), 9.
- Yosia Belo, "Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia 6*, no 1 (Juni 2008), 91-93.